

Community Empowerment through Entrepreneurship and Financial Management Training for SMEs

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Pengelolaan Keuangan Masyarakat Pelaku UKM

^{1*}Muzayyanah Yuliasih, ²Lia Nurina, ³Wahyu Purwandari, ⁴Rina Destiana, ⁵Muh. Zulfi Qadri

¹Manajemen Bandar Udara Sekolah Tinggi Penerbangan Aviassi

²Fakultas Ekonomi Institut Bisnis dan Ekonomi Indonesia

³Fakultas Tarbiyah STAI Diponegoro Tulungagung

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Swadaya Gunung Jati

⁵Fakultas Ekonomi Universitas Patempo

ARTICLE INFO

Article History

Received: June 18, 2024

Accepted: July 25, 2024

Published: July 27, 2024

Corresponding author:

Email: 99muzayyanah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.61220/sipakatau>

Copyright © 2023 The Authors



This is an open access article under the *CC BY-SA* license

ABSTRACT

The community service program titled "Empowering Communities through Entrepreneurship and Financial Management Training" was conducted in Batuampar Village, Kramat Jati District, DKI Jakarta, focusing on small and medium enterprises (SMEs). This program aimed to enhance the capacity and skills of the community in managing businesses more effectively and efficiently through entrepreneurship and financial management training. The implementation method involved material presentations and guided group discussions (Focus Group Discussions) to facilitate active participation from the participants. The training results showed a significant increase in participants' understanding of business strategies, financial management, and the use of digital technology. Before the training, only 35% of participants understood business strategies, and this number increased to 80% after the training. The participants' satisfaction with the training reached 90%, indicating that the approach used was effective in enhancing participant engagement and enthusiasm. Additionally, the training successfully improved networking and collaboration among participants, which was previously only 25% and increased to 70%. This program positively contributed to local economic empowerment and demonstrated potential for further development to support the sustainability of SMEs in the area.

Keywords: Community Empowerment, Digital Technology, Entrepreneurship Training, Financial Management, Small and Medium Enterprises (SMEs)

ABSTRACT

Program pengabdian berjudul "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Pengelolaan Keuangan" dilaksanakan di Kelurahan Batuampar, Kecamatan Kramat Jati, DKI Jakarta, dengan fokus pada pelaku usaha kecil dan menengah (UKM). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha secara lebih efektif dan efisien melalui pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan. Metode pelaksanaan melibatkan presentasi materi dan diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*) untuk memfasilitasi partisipasi aktif peserta. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang strategi bisnis, manajemen keuangan, dan pemanfaatan teknologi digital. Sebelum pelatihan, hanya 35% peserta yang memahami strategi bisnis, dan angka ini meningkat menjadi 80% setelah pelatihan. Tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan mencapai 90%, menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan antusiasme peserta. Selain itu, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan jaringan dan kolaborasi antar peserta, yang sebelumnya hanya 25% dan meningkat menjadi 70%. Program ini berkontribusi positif dalam pemberdayaan ekonomi lokal dan menunjukkan potensi pengembangan lebih lanjut untuk mendukung keberlanjutan usaha UKM di daerah tersebut.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pelatihan Kewirausahaan, Pengelolaan Keuangan, Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Teknologi Digital

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, masyarakat dituntut untuk lebih mandiri dan berdaya saing dalam menjalankan kegiatan ekonominya. Hal ini terutama berlaku bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, banyak dari mereka yang masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan akses terhadap pengetahuan bisnis hingga manajemen keuangan yang kurang optimal. UKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional, menyumbang sebagian besar lapangan pekerjaan dan berkontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB). Namun, meskipun perannya penting, UKM seringkali kesulitan untuk berkembang dan bersaing, baik di pasar lokal maupun internasional. Dalam konteks menjadi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM), keterampilan menjadi hal yang sangat penting. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek seperti keterampilan kewirausahaan, kreativitas, inovasi, dan keberanian mengambil risiko. Pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi kewirausahaan sangat berperan dalam meningkatkan kinerja usaha mikro, yang merupakan hal penting untuk mendorong aktivitas kewirausahaan dan meningkatkan kondisi sosial-ekonomi di kalangan rumah tangga berpendapatan rendah di Malaysia (Mamun et al., 2019). Pendidikan kewirausahaan di Malaysia, seperti yang dilakukan oleh Politeknik Malaysia, berperan dalam meningkatkan keterampilan dasar dan mendorong lulusannya untuk berwirausaha (Yusoff & Shah, 2018).

Kemampuan wirausaha dan pengelolaan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi pelaku bisnis. Kemampuan wirausaha memainkan peran kunci dalam pengembangan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pembukaan pasar baru, serta pengembangan keterampilan dan kapabilitas baru (Sousa, 2018). Dengan memiliki kemampuan wirausaha, individu diajarkan untuk mengidentifikasi peluang bisnis, mengelola risiko, dan membina keterampilan kepemimpinan yang diperlukan untuk mendirikan dan menjalankan bisnis secara efektif (Mahmudin, 2023). Selain itu, keterampilan manajemen keuangan juga sangat vital dalam kesuksesan bisnis. Pengetahuan keuangan yang baik dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat terkait investasi, pembiayaan, dan pengelolaan arus kas (Hussain et al., 2018). Studi menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang literasi keuangan dapat meningkatkan akses terhadap sumber pendanaan (Hussain et al., 2018). Selain itu, literasi keuangan juga berperan dalam pengembangan kewirausahaan. Pengetahuan yang memadai dalam pengelolaan keuangan dapat membantu pelaku bisnis, terutama dalam memahami aspek-aspek keuangan yang berkaitan dengan operasional bisnis mereka.

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan pelaku UKM di Kelurahan Batuampar, Kecamatan Kramat Jati, DKI Jakarta. Keterampilan kewirausahaan juga berperan dalam membentuk niat kewirausahaan, seperti yang disorot dalam penelitian yang menunjukkan bahwa interaksi antara faktor-faktor psikologis dan faktor sosioekonomi mempengaruhi niat kewirausahaan pada generasi muda (Nungsari et al., 2021). Dengan memberikan pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan, diharapkan para peserta dapat mengelola usaha mereka secara lebih efektif dan efisien. Salah satu masalah utama yang dihadapi UKM adalah kurangnya pemahaman tentang strategi bisnis dan manajemen keuangan. Banyak pelaku UKM yang belum mampu menyusun rencana bisnis yang jelas, melakukan analisis pasar, atau mengelola keuangan dengan baik sehingga potensi usaha mereka tidak dapat dimaksimalkan.

Selain itu, banyak pelaku UKM yang belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk mendukung kegiatan usaha mereka. Keterampilan kewirausahaan juga berperan dalam mengenali peluang kewirausahaan, seperti yang dibahas dalam penelitian yang menunjukkan bahwa kreativitas merupakan faktor penting dalam pengenalan peluang kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan harus diarahkan pada pendekatan kreatif, multi-disiplin, berbasis proses, dan aplikasi praktis berbasis teori (Mathushan, 2020). Akses terhadap informasi, pelatihan, dan pendampingan yang relevan juga masih sangat terbatas. Pengabdian ini menawarkan pendekatan baru dengan menggabungkan pelatihan langsung dan diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*) untuk mendorong partisipasi aktif dari peserta. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis yang sesuai dengan kebutuhan nyata pelaku UKM.

Pelaksanaan pengabdian ini juga memperkenalkan penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan bisnis, termasuk aplikasi akuntansi sederhana dan platform pemasaran online, sebagai bagian dari pelatihan kewirausahaan dan keuangan ini. Tujuan jangka panjang dari program ini adalah untuk menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan yang berkelanjutan. Diharapkan peserta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat untuk mengembangkan usaha dan, pada gilirannya, meningkatkan taraf hidup mereka. Dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan ini, diharapkan pula terjadi peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi lokal, dengan munculnya lebih banyak usaha yang mampu bersaing dan berinovasi. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memainkan peran penting dalam perekonomian, dan memahami manajemen keuangan sangat penting untuk kesuksesan mereka. Pentingnya manajemen keuangan bagi UKM digarisbawahi oleh berbagai faktor yang disoroti dalam literatur. Pengabdian lain menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan memiliki dampak

substansial terhadap profitabilitas, pertumbuhan, dan kinerja UKM secara keseluruhan (Agyapong & Attram, 2019; Muneer et al., 2017).

Selain dampak ekonomi, peningkatan kemampuan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan, baik dari segi kesejahteraan ekonomi maupun sosial. Program ini juga dirancang untuk bersinergi dengan berbagai program pemerintah dalam mendukung pengembangan UKM, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan. Melalui komitmen bersama antara fasilitator, pemerintah setempat, dan peserta, diharapkan pengabdian ini dapat memberikan dampak positif yang nyata dan terukur bagi masyarakat di Kelurahan Batuampar.

2. METODE

Pada tahap awal pelaksanaan program, dilakukan persiapan dan perencanaan yang matang, termasuk analisis kebutuhan masyarakat dan penentuan materi pelatihan yang relevan. Kerja sama dilakukan dengan tokoh masyarakat dan pihak terkait untuk mengidentifikasi topik-topik yang paling bermanfaat dan sesuai dengan kondisi UKM setempat. Pelaksanaan pelatihan dibagi menjadi dua sesi utama: presentasi materi dan diskusi kelompok terarah. Presentasi materi dilakukan oleh para ahli dan praktisi di bidang kewirausahaan dan keuangan, membahas topik seperti strategi bisnis, pemasaran, dan manajemen keuangan. Setelah sesi presentasi, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk diskusi lebih mendalam yang difasilitasi oleh moderator berpengalaman. Diskusi ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif serta memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman antar peserta.

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat diaplikasikan secara efektif. Evaluasi juga dilakukan untuk menilai dampak dan efektivitas program serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Selama setiap tahap pelaksanaan, teknologi dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran dan komunikasi. Peserta diperkenalkan dengan berbagai alat digital yang dapat membantu dalam pengelolaan bisnis dan keuangan mereka, sehingga lebih siap menghadapi tantangan di era digital ini. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat di Kelurahan Batuampar dengan meningkatkan kapasitas dan kemampuan mereka dalam mengelola usaha secara lebih profesional dan efisien.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dari pelaksanaan program "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Pengelolaan Keuangan" di Kelurahan Batuampar:

Tabel 1. Hasil Pelatihan

No.	Aspek Evaluasi	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan
1	Pemahaman tentang Strategi Bisnis	35	80
2	Kemampuan Manajemen Keuangan	40	85
3	Pemanfaatan Teknologi Digital	30	75
4	Kepuasan Peserta terhadap Pelatihan	-	90
5	Peningkatan Jaringan dan Kolaborasi	25	70

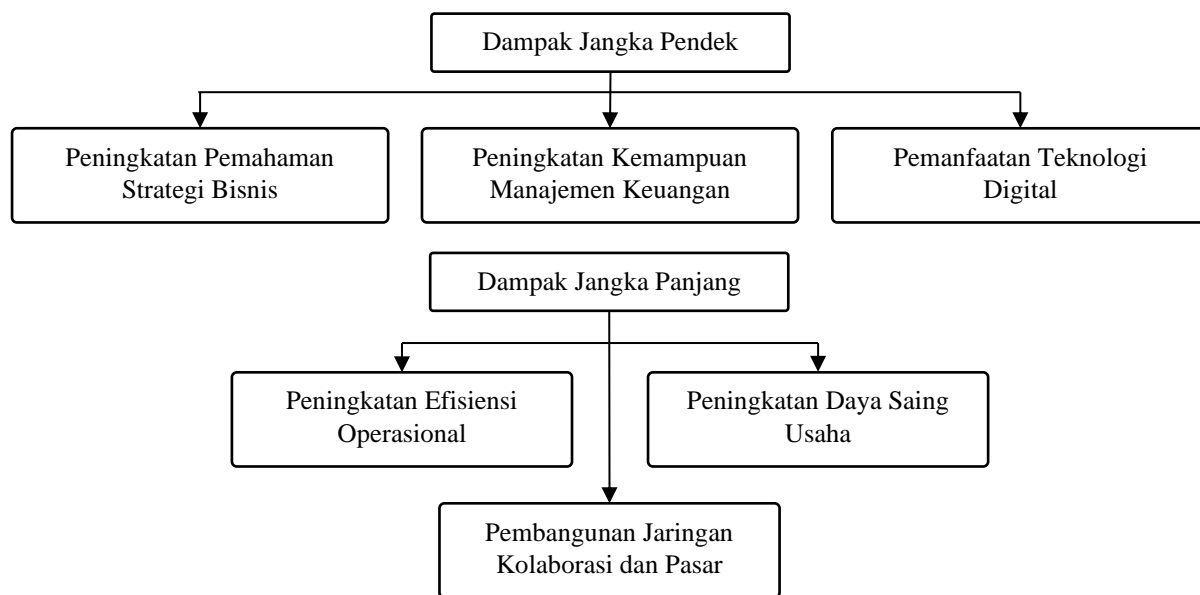
Salah satu tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai strategi bisnis yang efektif. Sebelum pelatihan, hanya 35% peserta yang memiliki pemahaman yang baik tentang strategi bisnis. Namun, setelah pelatihan, angka ini meningkat signifikan menjadi 80%. Peserta melaporkan bahwa materi tentang analisis pasar dan perencanaan bisnis sangat bermanfaat bagi mereka dalam merencanakan ekspansi usaha. Selain itu, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan kemampuan manajemen keuangan peserta dari 40% sebelum pelatihan menjadi 85% setelah pelatihan. Peserta mempelajari tentang pengelolaan arus kas, pencatatan keuangan yang baik, dan cara menyusun laporan keuangan sederhana, yang semuanya berkontribusi pada pengelolaan usaha yang lebih efisien.

Pemanfaatan teknologi digital juga mengalami perubahan signifikan. Sebelum pelatihan, hanya 30% peserta yang memanfaatkan teknologi digital dalam bisnis mereka. Setelah pelatihan, 75% peserta mulai menggunakan alat digital seperti aplikasi akuntansi dan platform pemasaran online untuk mendukung kegiatan usaha. Hal ini menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan literasi digital di kalangan pelaku UKM. Tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan sangat tinggi, mencapai 90%. Mereka merasa bahwa metode pembelajaran

yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan mereka membuat pelatihan ini sangat bermanfaat. Feedback positif ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pelatihan efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan antusiasme peserta. Selain itu, pelatihan ini memberikan dampak positif pada peningkatan jaringan dan kolaborasi antar peserta. Sebelum pelatihan, hanya 25% peserta yang aktif dalam jaringan bisnis lokal, dan angka ini meningkat menjadi 70% setelah pelatihan. Diskusi kelompok terarah berperan penting dalam mendorong interaksi dan kerja sama ini. Setelah pelatihan, peserta mendapatkan pendampingan untuk menerapkan pengetahuan baru mereka dalam bisnis sehari-hari, dan beberapa melaporkan peningkatan pendapatan serta efisiensi operasional. Ke depan, diharapkan pelatihan ini dapat diadakan secara berkala untuk memastikan peningkatan berkelanjutan dan memperkuat ekosistem bisnis lokal di Kelurahan Batuampar.

Hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Kelurahan Batuampar menunjukkan perubahan signifikan dalam pendekatan peserta terhadap pengelolaan bisnis mereka. Salah satu pencapaian utama adalah peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun dan menerapkan strategi bisnis yang efektif. Sebelum pelatihan, banyak pelaku UKM yang belum memahami pentingnya analisis pasar dan perencanaan bisnis dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha. Dengan pelatihan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis tetapi juga praktik langsung melalui studi kasus dan simulasi bisnis, yang membantu mereka merancang strategi yang lebih terarah dan realistis. Pelatihan bisnis bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki beragam tujuan yang sangat penting dalam mendukung perkembangan dan keberlangsungan bisnis tersebut. Salah satu tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan pengelola bisnis, seperti dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, menumbuhkan ide-ide kreatif, dan mengelola unit bisnis dengan efektif (Supriyati, 2023). Selain itu, pelatihan juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan yang terperinci, sehingga pengelola dapat mengelola keuangan bisnis dengan lebih baik (Maharani, 2023).

Selain itu, manajemen keuangan yang baik telah menjadi fokus utama dari pelatihan ini. Peserta diajarkan tentang pentingnya pencatatan keuangan yang akurat, pengelolaan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Kemampuan ini terbukti meningkatkan efisiensi operasional usaha peserta, yang kini lebih mampu mengalokasikan sumber daya secara efektif dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau investasi lebih lanjut. Implementasi alat dan teknologi digital, seperti aplikasi akuntansi dan pemasaran online, memberikan solusi praktis bagi peserta untuk memudahkan pengelolaan bisnis sehari-hari dan meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif. Manajemen keuangan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki tujuan yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan bisnis tersebut. Salah satu tujuan utama dari manajemen keuangan pada UKM adalah untuk memfasilitasi penanganan keuangan dalam semua aspek operasional organisasi Yulianingsih (2024). Hal ini mencakup penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan dengan tujuan keseluruhan yang terintegrasi dalam pemikiran (Aminah, 2023). Manajemen keuangan pada UKM juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara efektif (Humaira & Sagoro, 2018). Dengan adanya pengetahuan keuangan yang memadai, pelaku UKM dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik, mengelola risiko keuangan, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansial yang tersedia (Humaira & Sagoro, 2018).



Gambar 1. Dampak Program PKM

Bagan di atas menggambarkan dampak dari program pengabdian masyarakat "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Pengelolaan Keuangan" di Kelurahan Batuampar. Dalam jangka pendek, program ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang strategi bisnis, manajemen keuangan, dan pemanfaatan teknologi digital, yang penting untuk efisiensi operasional dan pengelolaan usaha yang lebih baik. Dalam jangka panjang, program ini berkontribusi pada peningkatan daya saing usaha peserta dengan memberikan keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan mereka mengoptimalkan operasional bisnis dan memperluas jaringan serta pasar. Program ini tidak hanya memberikan hasil instan yang langsung dirasakan oleh peserta, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang bisnis di masa depan, melalui pembangunan kolaborasi dan hubungan bisnis yang lebih kuat.

Program ini juga menciptakan efek positif dalam hal penguatan jaringan bisnis dan kolaborasi antar peserta. Diskusi kelompok terarah (FGD) memberikan platform bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi, serta solusi yang telah mereka temukan. Interaksi ini membangun rasa kebersamaan dan kerja sama di antara pelaku UKM, yang dapat saling mendukung dalam mengatasi masalah bisnis. Pelatihan bisnis juga dapat membantu UKM dalam menghadapi tantangan teknologi, seperti digitalisasi akuntansi (Hutauruk, 2022), implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) (Silalahi, 2022), dan pemanfaatan teknologi baru menuju Industri 4.0 (Solihin et al., 2022). Dengan pelatihan yang tepat, UKM dapat meningkatkan daya saing dan inovasi mereka melalui penerapan teknologi yang relevan. Peningkatan jaringan ini diharapkan dapat membantu peserta dalam mengembangkan pasar baru dan memperluas jangkauan bisnis mereka. Keberhasilan pelatihan ini menunjukkan potensi besar bagi program serupa untuk diterapkan di wilayah lain, mendukung pengembangan ekonomi lokal secara berkelanjutan.



Gambar 2. Proses Pelatihan Pengembangan Produk Wirausaha UKM



Gambar 3. Materi Pengelolaan Keuangan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Program "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Pengelolaan Keuangan" di Kelurahan Batuampar telah berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan kapasitas dan keterampilan pelaku UKM. Dengan menggunakan pendekatan interaktif dan relevan, program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta tentang strategi bisnis dan manajemen keuangan tetapi juga memperkenalkan mereka pada penggunaan teknologi digital yang dapat mendukung kegiatan usaha mereka. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek, termasuk pemahaman strategi bisnis, kemampuan manajemen keuangan, dan pemanfaatan teknologi digital.

Pelatihan ini juga berhasil mendorong peningkatan jaringan dan kolaborasi di antara peserta, yang merupakan elemen penting dalam pengembangan usaha yang berkelanjutan. Tingginya tingkat kepuasan peserta menunjukkan bahwa metode yang digunakan efektif dan relevan dengan kebutuhan pelaku UKM. Program ini diharapkan dapat menjadi model untuk inisiatif pemberdayaan masyarakat lainnya, dengan potensi untuk diterapkan lebih luas guna mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan ekonomi lokal. Penerapan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan ini juga telah mulai menunjukkan dampak positif pada pendapatan dan efisiensi operasional usaha peserta, menandakan keberhasilan program dalam mencapai dampak jangka panjang yang diharapkan.

REFERENSI

Agyapong, D. & Attram, A. (2019). Effect of owner-manager's financial literacy on the performance of SMEs in the Cape Coast Metropolis in Ghana. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-019-0191-1>

Aminah, S. (2023). Pengaruh literasi dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM di Tembalang, Kota Semarang. *Serat Acitya*, 12(1), 82-93. <https://doi.org/10.56444/sa.v12i1.551>

Humaira, I. & Sagoro, E. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik Kabupaten Bantul. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>

Hutauruk, M. (2022). Pendampingan dan pelatihan digitalisasi akuntansi manufaktur usaha kecil dan menengah di Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta. *Warta LPM*, 25(3), 346-355. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i3.1030>

Hussain, J., Salia, S., & Karim, A. (2018). Is knowledge that powerful? Financial literacy and access to finance. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 25(6), 985-1003. <https://doi.org/10.1108/jsbed-01-2018-0021>

Mamun, A., Fazal, S., & Muniady, R. (2019). Entrepreneurial knowledge, skills, competencies and performance. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(1), 29-48. <https://doi.org/10.1108/apjie-11-2018-0067>

- Maharani, V. (2023). Pelatihan pencatatan pembukuan sederhana pada UMKM Toko Pertanian Anugerah Trubus dan Toko Kelontong Hemart di Dusun Klumpit. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 1-5. <https://doi.org/10.56127/jammu.v2i3.1063>
- Mathushan, P. (2020). Instilling entrepreneurial mind-set through entrepreneurship education: A systematic review of literature. *Sabaragamuwa University Journal*, 18(1), 43-54. <https://doi.org/10.4038/suslj.v18i1.7753>
- Muneer, S., Ahmad, R., & Ali, A. (2017). Impact of financial management practices on SMEs profitability with moderating role of agency cost. *Information Management and Business Review*, 9(1), 23-30. <https://doi.org/10.22610/imbr.v9i1.1593>
- Nungsari, M., Ngu, K., Chin, J., & Flanders, S. (2021). The formation of youth entrepreneurial intention in an emerging economy: The interaction between psychological traits and socioeconomic factors. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 15(2), 333-359. <https://doi.org/10.1108/jeee-08-2021-0312>
- Silalahi, I. (2022). Pengaruh enterprise resource planning (ERP) terhadap kinerja perusahaan usaha kecil menengah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(6), 768-775. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i6.440>
- Sousa, M. (2018). Entrepreneurship skills development in higher education courses for teams leaders. *Administrative Sciences*, 8(2), 18. <https://doi.org/10.3390/admsci8020018>
- Supriyati, S. (2023). Penguatan kompetensi kewirausahaan guru sekolah menengah kejuruan melalui pembelajaran berbasis outcome. *Gervasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 494-505. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i2.4906>
- Yuliyarningsih, P. (2024). Manajemen keuangan: Persepsi himpunan mahasiswa manajemen pendidikan islam. *Karimahtauhid*, 3(2), 2459-2476. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.12011>
- Yusoff, A. & Shah, M. (2018). Promoting entrepreneurial competencies via education: Is Malaysian polytechnic entrepreneurship education effective?. *International Journal of Business and Management*, 2(4), 29-35. <https://doi.org/10.26666/rmp.ijbm.2018.4.5>